

**BUDAYA KINERJA PEMBELAJARAN
GURU DI SMP NEGERI 2 SAWIT
KABUPATEN BOYOLALI**



T E S I S

Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan
pada Program Pascasarjana Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

GATOT HARWANTO
Q 100 020 063

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2005

NOTA PEMBIMBING

Dr. Yetty Sarjono, M.Si.

Drs. H. Harsono, SU.

Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal : Tesis Saudara Gatot Harwanto

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara.

Nama : Gatot Harwanto

NIM : Q 100 020 063

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

Judul : BUDAYA KINERJA PEMBELAJARAN GURU DI SMP
NEGERI 2 SAWIT KABUPATEN BOYOLALI

Dengan ini kami menilai tesis tersebut dapat disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang ujian tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Surakarta, Nopember 2005

Pembimbing II

Dr. Yetty Sarjono, M.Si.

Drs. H. Harsono, SU.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Gatot Harwanto
NIM : Q 100 020 063
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan
Alamat : Jetak RT. 13/RW.03 Jembungan, Banyudono, Boyolali

menyatakan bahwa tesis saya ini dibuat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul:

BUDAYA KINERJA PEMBELAJARAN GURU DI SMP NEGERI 2 SAWIT KABUPATEN BOYOLALI

Adalah hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan yang telah dijelaskan sumbernya.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggungjawab dosen pembimbing atau pengelola Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tetapi menjadi tanggungjawab kami sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sadar dan tanpa ada tekanan dari siapapun.

Surakarta, Nopember 2005
Yang Menyatakan;

Gatot Harwanto

MOTTO

Tuhan tidak berjanji langit selalu biru, bunga sepanjang jalannya, lautan tanpa gelombang, tetapi Tuhan berjanji beserta kita, mendampingi kita dalam segala keadaan

Pertolongan Tuhan tidak pernah datang terlambat namun tepat pada waktu-Nya.

Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa.

Pikiran merupakan permulaan segala pekerjaan dan pertimbangan mesti mendahului setiap perbuatan.

Tiada yang paling berharga dalam hidup ini kecuali ilmu, tiada ilmu yang paling berharga kecuali ilmu yang bermanfaat, maka manfaatkanlah ilmu untuk bekal hidup yang lebih dekat dengan yang menciptakan kehidupan itu sendiri.

Kekayaan pengalaman manusia yang luar biasa akan kehilangan sebagian kebahagiaannya kalau tak ada batas yang harus diatasi, saat meraih keberhasilan tidak terasa begitu indah andai tak ada lembah-lembah gelap yang harus diterobos.

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu, orang tua penulis yang belum sempat penulis membalas budi beliau.
2. Istriku tercinta, yang telah banyak mendampingi penulis dalam mengarungi bahtera rumah tangga dengan segala suka dan duka.
3. Anakku tersayang
4. Almamaterku

ABSTRAKSI

Nama : Gatot Harwanto
NIM : Q 100 020 063
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan
Judul Tesis : BUDAYA KINERJA PEMBELAJARAN GURU DI SMP
NEGERI 2 SAWIT KABUPATEN BOYOLALI

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Tercapainya kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang baik, tidak dapat berjalan tanpa adanya guru. Dalam proses pengajaran, faktor pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Mendidik merupakan suatu perbuatan yang kompleks, karena dituntut daripadanya kemampuan personal, profesional, dan sosio kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut daripadanya integrasi penguasaan mater dan metode, teori dan praktek dalam interaksi dengan peserta didik. Dengan demikian, menjadi keharusan bagi seorang pendidik untuk mempelajari, memahami dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan proses belajar mengajar.

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui budaya disiplin kerja guru di SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali, 2) Untuk mengetahui budaya kode etik guru di SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif naturalistik alamiah yaitu penelitian yang lebih menekankan pada kealamiah sumber data sehingga dalam penyajian data dapat dijelaskan secara alamiah sesuai keadaan penelitian sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan pada guru di SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, metode observasi dan metode dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode triangulation.

Hasil pengumpulan data, diperoleh bahwa budaya disiplin kerja guru SMP Negeri 2 Sawit sudah sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 dan kode etik guru serta standar profesionalisme guru seperti pendapat-pendapat para ahli. Hasil ini dapat dibuktikan bahwa sebagian besar guru SMP Negeri 2 Sawit sudah memenuhi kriteria-kriteria yang telah disepakati dalam kode etik guru baik kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi khusus, dan kompetensi dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Budaya disiplin kerja guru, kode etik guru

ABSTRACT

NAME : **GATOT HARWANTO**
NIM : Q 100 020 063
FACULTY : POST GRADUATED
PROGRAM : MAGISTER EDUCATION MANAGEMENT
THESIS TITLE: THE CULTURE OF TEACHING IN THE STATE JUNIOR
SCHOOL 2 SAWIT BOYOLALI REGENCY

The education is not separate from people because education is absolute necessary for long life. Without education, the group people cannot development with inspiration for advance, prosperous, and happiness following with their ideology of life. To get successful of counseling, teaching, and training are cannot reach without teacher. In the teaching, teacher is one factor for successful student in the learning. Teach is the complex job because demand for personality capable, professional, and social cultural in a harmony manner in the education process. In addition, the teach job must integration of mastery learning, method, theory and practice in the interaction with student. Furthermore, the teachers have authority for learning, understanding of education and learning process.

The purposes of this research to know the culture of teaching in the state junior school 2 Sawit Boyolali Regency, and to know the culture of code ethics teaching in the state junior school 2 Sawit Boyolali Regency.

This research is qualitative naturalistic natural research for pressure of naturalistic data resource. In the explanation of data, can be explaining naturalistic manner and concerned with nature fact. This research for teacher in the state junior school 2 Sawit Boyolali Regency. Technique of data resource are inner interview, observation, and documentation method and then triangulation method for analysis.

The result of this research, the culture of teaching in the state junior school 2 Sawit Boyolali Regency resistance with Education of Law No. 20/2003 and teacher code ethics and then teacher profesionalisme likes opinions of the education expert. This result can be evidence that the many teacher in the state junior school 2 Sawit Boyolali Regency as of a certain point of agreement criteria in the teacher code ethics are personal competency, profesional competency, special competency, and education learning competency.

Key words: cultural teaching, teacher code ethics

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Motto	iii
Persembahan.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Lampiran.....	xi
Kata Pengantar	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pendidikan	13
B. Guru.....	21
C. Profesionalisme Guru.....	29
D. Proses Belajar Mengajar	41
E. Disiplin Kerja	53
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Metode Kualitatif Naturalistik Alamiah.....	57

B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Kehadiran Peneliti	58
D. Cara Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	60
F. Prosedur Penelitian.....	61
G. Triangulasi Data	62
BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sawit	66
B. Struktur Organisasi.....	67
C. <i>Job Description</i>	68
D. Perkembangan Sekolah	73
E. Deskripsi Permasalahan Penelitian.....	76
F. Pembahasan.....	85
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran.....	94

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi.....	67
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara Kompetensi Pribadi
2. Hasil Wawancara Kompetensi Profesional
3. Hasil Wawancara Kompetensi Khusus
4. Hasil Wawancara tentang Proses Belajar Mengajar

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya yang telah melindungi serta membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin untuk dapat menyusun tesis ini dengan baik karena terbatasnya penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Setiaji, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bapak Dr. Yetty Sarjono, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberi masukan dan petunjuk sehingga selesainya tesis ini.
3. Drs. H. Harsono, SU., selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan saran-saran serta mengarahkan hingga selesainya penulisan tesis ini.
4. Kepala SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Segenap dosen program studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ilmunya.

6. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya penelitian di masa yang akan datang dan demi pengembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Nopember 2005

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan menurut UU RI. No. 2 Tahun 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Marimba, (1989:12) berpendapat tentang pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sobry, (2004:8) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan sebagai usaha sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di masa yang akan datang.

Tercapainya kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang baik, tidak dapat berjalan tanpa adanya guru. Dalam proses pengajaran, faktor pendidik merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Mendidik merupakan suatu perbuatan yang kompleks, karena dituntut daripadanya kemampuan personal, profesional, dan sosio kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar. Dikatakan kompleks karena dituntut daripadanya integrasi penguasaan mater dan metode, teori dan praktek dalam interaksi dengan peserta didik. Dengan demikian, menjadi keharusan bagi seorang pendidik untuk mempelajari, memahami dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan proses belajar mengajar. (Mulyoto, 2003:vi)

Inti daripada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti proses pengajaran adalah siswa belajar. Oleh karena itu mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar sehingga dalam peristilahan kependidikan kita mengenal ungkapan Proses Belajar Mengajar atau disingkat PBM. Menganalisis proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan, yaitu bagaimana guru memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut: (Muhammad Ali, 2000: 1)

1. Guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar.
2. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
3. Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif.

4. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.

Ada empat hal pokok penting dalam proses pendidikan. Pertama, peranan struktur bahan, dan bagaimana hal tersebut menjadi pusat kegiatan belajar. Hal yang sangat penting dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah bagaimana memberikan pengertian kepada siswa tentang struktur yang mendasar terhadap tiap mata pelajaran. Bagaimana mengajarkan struktur mendasar secara efektif, serta bagaimana menciptakan kondisi belajar yang mendukung hal tersebut. Kedua, proses belajar menekankan pada berpikir intuitif. Berpikir intuitif merupakan teknik intelektual untuk mencapai formulasi tentative tanpa mengadakan analisis langkah demi langkah. Ketiga, masalah kesiapan (*readiness*) dalam belajar. Pada masa lalu, sekolah banyak membuang waktu untuk mengajarkan hal-hal yang terlalu sulit bagi anak, karena kurang memperhatikan kesiapan belajar. Keempat, dorongan untuk belajar (*learning motives*) serta bagaimana membangkitkan motif tersebut (Nana Syaodih S, 2001: 129).

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya (Nana Sudjana, 2000: 12).

Banyak pandangan kita jumpai tentang mengajar. Setiap pandangan membawa implikasi terhadap pelaksanaan pengajaran dilakukan pemegang pandangan itu. Sebagaimana mengajar, tentang belajar pun terdapat aneka ragam pandangan. Masing-masing pandangan atau teori mempunyai relevansi dengan situasi tertentu. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan minimal tentang teori belajar atau mengajar sebagai pegangan dalam praktek.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran (Syaiful & Asman, 2002:1).

Pendekatan terhadap belajar mengajar atau pembelajaran dewasa ini pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini pengajaran dipandang sebagai suatu sistem. Suatu sistem mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Sistem pengajaran juga mempunyai sejumlah komponen, yaitu bahan, metode, alat dan evaluasi. Semua komponen itu saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu dalam membuat perencanaan pengajaran harus dipertimbangkan komponen-komponen di atas. Desain pengajaran sebagai suatu pola perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi juga harus menggunakan pendekatan dan analisis sistem (Muhammad Ali, 2000: 2).

Dalam praktek, pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru harus mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Di samping itu, agar strategi itu efektif perlu dipahami tentang konsep Cara Belajar Siswa Aktif atau CBSA. Konsep ini merupakan landasan dalam mengembangkan strategi belajar mengajar pendekatan kelompok dengan tujuan mengurangi berbagai kelemahannya.

Sesungguhnya mengajar dapat dilakukan dengan cara “sembarangan”, bila ini dilakukan hasil yang diperoleh pun tentu “asal jadi” saja. Oleh karena itu agar diperoleh hasil lebih baik, diperlukan sikap mental untuk mau memperbaiki atau meningkatkan kemampuan mengajar.

Apabila diinginkan hasil belajar pada seluruh siswa dapat mencapai taraf penguasaan penuh (*mastery*), harus diterapkan konsep *Mastery Learning* (belajar tuntas). Dengan konsep ini, bahan pengajaran diharapkan dapat diserap secara mastery oleh seluruh siswa. Konsep tentang belajar tuntas pada dasarnya merupakan landasan bagi strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual. Penilaian memegang peranan penting dalam pengajaran. Hasil penilaian merupakan batu ukuran keberhasilan mengajar. Di samping itu penilaian merupakan dasar catu balik (*feed back*) untuk perbaikan, karena itu kemampuan melakukan penilaian merupakan bagian dari kemampuan guru melaksanakan pengajaran (Muhammad Ali, 2000: 3).

Pengajaran atau pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP. Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Isi pengajaran dijabarkan dari GBPP, sedangkan bahan pengajaran adalah uraian atau deskripsi dari pokok bahasan, yakni penjelasan lebih lanjut makna dari setiap konsep yang ada di dalam pokok bahasan. Dengan membaca buku pelajaran (*text book*), guru akan mudah membuat uraian tersebut. Setelah tujuan khusus dan bahan pelajaran dirumuskan, guru perlu menetapkan kegiatan belajar mengajar (menentukan apa yang harus dilakukan guru dan dilakukan siswa), serta menetapkan alat penilaian untuk mengukur tujuan pengajaran. Tujuan, bahan, kegiatan belajar, dan penilaian ini harus tercermin dalam suatu perencanaan mengajar atau satuan pelajaran atau satuan bahasan, yang harus dibuat guru sebelum ia mengajar (Nana Sudjana, 2000:10).

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya bahwa para gurulah tugas dan tanggungjawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Betulkah jabatan atau pekerjaan guru bersifat profesional? Apakah ciri-ciri pekerjaan yang bersifat profesional tersebut? Adakah implikasi-implikasi dari pekerjaan profesional? Bagaimanakah mengembangkan profesionalisme di kalangan para guru? Pertanyaan inilah yang patut direnungkan dan kemudian diyakini maknanya oleh para guru itu sendiri, lebih-lebih para calon guru, yang kelak akan memangku jabatan tersebut.

Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya. Dengan perkataan lain tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme sangat tergantung kepada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Ada beberapa ciri pokok pekerjaan yang bersifat profesional yaitu: (Nana Sudjana, 2000:14)

1. Pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan secara formal.
2. Pekerjaan tersebut mendapat pengakuan dari masyarakat.
3. Adanya organisasi profesi
4. Mempunyai kode etik, sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pekerjaan profesi tersebut.

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media massa khususnya media massa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri.

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor berikut:

1. Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapa pun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan

2. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru.
3. Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya sehingga wibawa guru semakin merosot.
(Uzer, 2005:2)

Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, diantaranya, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada di bawah standar (Syah, 1995: 15). Untuk itu, guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman.

Hal ini mengingat pendidikan nasional Indonesia di abad ke-21 ini menghadapi berbagai tantangan yang berat, antara lain tantangan globalisasi,

tantangan menghadapi era baru otonomi daerah, dan tantangan perpindahan dari sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi, di samping tantangan kurangnya sikap positif dari berbagai pihak dalam mendukung biaya pendidikan. Pendidikan di SMP termasuk pendidikan dasar yang diatur dengan PP No. 28 tahun 1990 Pasal 3 bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan SMP, merupakan pendidikan sembilan tahun yang terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan Program Pendidikan 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Kompetensi dasar yang paling mendasar dan perlu ditanamkan kepada peserta didik, dikemukakan oleh Sudarsono seperti dikutip dalam Sufyarma (2004; 108) adalah sebagai berikut: (1) *membaca*, untuk memantapkan kemampuan pemikiran konseptual yang tercermin dari kegiatan menghubungkan rumusan kata yang mewakili gejala dalam kenyataan hidup, (2) *menulis*, melatih kecermatan dalam merancang jalan pemikiran yang teratur, (3) *mendengar*, melatih bertindak seimbang, (4) *menutur*, melatih memadukan apa yang dipikirkan dengan apa yang terujar agar mudah dipahami, (5) *menghitung*, melatih merencanakan kegiatan sesuai dengan waktu, ruang dan tenaga yang dimiliki, (6) *mengamati*, melatih pemusatan perhatian melalui penggunaan indera secara terpadu, (7) *mengkhayal*, melatih

daya cipta dan visualisasi, dan (8) *menghayati*, melatih kemampuan menempatkan diri pada kedudukan dan nasib orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul: “BUDAYA KINERJA PEMBELAJARAN GURU DI SMP NEGERI 2 SAWIT KABUPATEN BOYOLALI”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka fokus penelitian yang diteliti adalah “Bagaimana budaya disiplin kerja guru di SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui budaya disiplin kerja guru di SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali.
2. Untuk mengetahui budaya kode etik guru di SMP Negeri 2 Sawit Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang terkait, antara lain bagi peneliti, bagi peneliti berikutnya, bagi pemerintah.

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah bahan khasanah intelektual di dunia pendidikan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi para pendidik.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya wawasan tentang budaya kinerja pembelajaran guru.

4. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan apabila penelitiannya relevan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah dan memberikan gambaran dalam pembahasan tesis ini, maka secara sistematis pembahasan tesis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini di kemukakan tentang pendidikan, guru, profesionalisme guru, proses belajar mengajar, manajemen pendidikan, disiplin kerja, kinerja.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini tentang pengertian metode penelitian meliputi pengertian metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penentuan objek penelitian, sumber dan jenis data, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penyajian dan pembahasan budaya pembelajaran guru SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan tentang kesimpulan, dan saran-saran yang sekiranya dapat dimanfaatkan.